BAB III. RAGAM HIAS UTAMA LANTAI RUANG TRANSIT RUMAH DOA BUKIT RHEMA MAGELANG

III.1 Latar Belakang Dibuatnya Rumah Doa Bukit Rhema

Ketika suatu bangunan dibangun, pasti akan memiliki sejarah di dalamnya, oleh siapa dibangunnya, mengapa dibangun, lalu difungsikan sebagai apa sehingga tiba-tiba dibangun. Maka di bab III pada poin pertama ini akan dibahas tentang latar belakang didirikannya Rumah Doa Bukit Rhema di Magelang, Jawa Tengah.

III.1.1 Latar Belakang Pembuat Rumah Doa Bukit Rhema

Ada seorang lelaki bernama Daniel Alamsyah yang berasal dari Bandar Lampung dan lahir pada tanggal 17 Oktober tahun 1943, yang beragamakan Kristen Protestan. Daniel jatuh sakit sehingga mengalami penyakit paru-paru dan tidak memiliki uang sepeserpun, Daniel berserah diri kepada Tuhan, dan di gereja, Daniel didoakan oleh seorang Pendeta untuk kesembuhan Daniel. Berjalannya waktu ada suatu mujizat pun terjadi dalam diri Daniel, Daniel sembuh sehingga dapat bekerja di sebuah perusahaan ternama di Jakarta, sehingga ekonominya juga ikut menjadi baik. Ketika ekonominya ikut membaik, Daniel membeli sebuah rumah di Jatiwaringin dan Daniel membuka rumahnya untuk melakukan kegiatan persekutuan doa, yaitu melakukan doa bersama di suatu rumah yang bertujuannya saling mendoakan satu sama lain.

III.1.2 Sejarah Rumah Doa di Bukit Rhema Magelang Jawa Tengah

Sebelum Rumah Doa Bukit Rhema ada, Daniel sebenarnya tidak percaya bahwa Daniel harus membuat tempat doa di atas sebuah bukit. Daniel membuat rumah doa tersebut karena Daniel mendapat semacam penglihatan setelah selesai berdoa. Penglihatan tersebut dapat dikatakan seolah-olah seperti mimpi, di tembok Daniel melihat ada bukit, rumah, kemudia begitu banyak orang yang berbondong-bondong datang ke bukit tersebut. Pada Tahun 1989, Daniel pergi untuk pertama kalinya ke Borobudur, dan Daniel pada saat itu pergi ke dusun Gombong. Di dusun tersebut, Daniel bertemu dengan salah satu warga di sana, yaitu seorang pemuda yang tuna wicara bernama Wajito, Daniel sempat banyak berkomunikasi dengan Jito,

sehingga Daniel mengikuti Jito yang pergi mengambil kayu bakar di atas sebuah bukit, dan ternyata bukit tersebut sama percis seperti yang ada di dalam penglihatan Daniel. Daniel memutuskan untuk berdoa semalam di atas bukit yang dikunjungi oleh Jito, setelah selesai berdoa, Daniel mendapatkan sebuah ilham dari Tuhan dan Daniel menangis bahwa Daniel merasa sudah diberi sebuah kepercayaan yang sangat besar oleh Tuhan, sehingga Tuhan menyuruh kepada Daniel untuk membuat tempat untuk berdoa sebagai rumah doa. Daniel tidak tahu bahwa bukit ini tidak memiliki nama, tetapi ketika Daniel selesai berdoa, Daniel menamakan bukit tersebut menjadi Bukit Rhema yang lokasinya berada di daerah Magelang, dusun Gombong, desa Kembanglimus, kecamatan Borobudur. Rhema merupakan bahasa Yunani, yaitu artinya Firman Tuhan yang tertulis di Alkitab. Dalam kitab Roma 10:17, bahwa Rhema itu datang kepada orang yang rajin berdoa, begitu haus akan kasih Tuhan dan mencari Tuhan lewat doanya.

Pada tahun 1992 Daniel tidak memiliki orang yang mengerti tentang bangunan, sehingga Daniel mengumpulkan beberapa orang dari masyarakat sekitar untuk membuat tempat berdoa. Dalam rencana Daniel tempat tersebut akan dibuat dengan bentuk burung merpati yang berwarna putih, dengan memiliki makna bahwa tempat itu penuh dengan perdamaian sehingga orang-orang yang berdoa akan terasa damai jika berdoa di tempat tersebut, tetapi lama kelamaan bentuk dari bangunan tersebut bukan menjadi bentuk merpati, melainkan menjadi bentuk ayam raksasa. Seiringnya waktu, tempat tersebut sempat menjadi tempat yang tidak terurus, bahkan menjadi tempat yang tidak akan dilanjutkan lagi dalam proses pembuatannya. Seirinya waktu pada tahun 2015, ada pembuatan *film* yang berjudul Ada Apa Dengan Cinta 2 (AADC 2) dan memakai tempat tersebut untuk melakukan *shooting*, pada akhirnya Daniel melanjutkan kembali pembuatan tempat untuk berdoa sampai selesai.

III.1.3 Tujuan Rumah Doa Bukit Rhema

Daniel membuat tempat doa tersebut karena dengan tujuan awal supaya orang-orang yang percaya kepada Tuhan dapat berdoa di sana, sehingga dapat mersakan ketenangan dan kedamaian.

III.2 Bentuk Fisik Rumah Doa Bukit Rhema

Rumah Doa Bukit Rhema memiliki bentukan fisik, seperti memiliki berbagai macam ruangan-ruangan di dalamnya dan diberikan fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh Rumah Doa Bukit Rhema. Poin ke dua dalam bab tiga ini akan dijelaskan ruangan ruangan yang ada di dalam Rumah Doa Bukit Rhema serta fsilitas yang diberikan oleh Rumah Doa Bukit Rhema.

III.2.1 Ruangan di Dalam Rumah Doa Bukit Rhema

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Rumah Doa Bukit Rhema memiliki bentukan fisik yang diluarnya seperti bentuk ayam. Di bawah ini merupakan gambar dari Rumah Doa Bukit Rhema yang masih berbentuk ayam sampai saat ini.

Gambar III. 1 Rumah Doa Bukit Rhema Berbentuk Ayam
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 08/02/2019)

Rumah Doa Bukit Rhema memiliki tujuh lantai, dan setiap lantainya memiliki ruangan-ruangan yang memiliki kegunaannya masing-masing. Di bawah ini merupakan jalan untuk menuju ke lantai satu.

Gambar III. 2 Gerbang untuk Menuju Lantai Satu
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Gerbang di atas merupakan gerbang utama supaya orang-orang yang datang tidak tersesat, sehingga tahu tempat pertama yang harus dikunjungi. Pada lantai pertama terdapat ruang berdoa untuk umat yang beragama Islam, yaitu sebagai mushola. Mushola yang dibuat tidak terlalu kecil, dan sudah ditentukan arah kiblatnya.

Gambar III. 3 Ruang Berdoa untuk Umat Agama Islam
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 08/02/2019)

Selain ruang berdoa untuk umat yang beragama Islam, ada pula ruang berdoa untuk umat Kristen Protestan, ruangan doa tersebut biasa digunakan untuk berdoa secara bersama maupun secara pribadi.

Gambar III. 4 Ruang Berdoa untuk Umat Kristen Protestan
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 08/02/2019)

Pada lantai satu, selain ruangan doa untuk umat yang beragama Islam dan Kristen Protestan, adapun ruangan yang terdapat di dalam gua untuk menulis sebuah doa serta ada ruangan doa untuk umum dan ruang doa untuk umat Buddha.

Gambar III. 5 Ruang untuk Menulis Doa
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Gambar III. 6 Ruang untuk Menulis Doa
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Gambar III. 7 Ruang Doa untuk Umum
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Ruangan doa untuk umum sebenarnya terdiri dari 4 ruangan, dan digunakan untuk berdoa para umat yang percaya kepada Tuhan. Ruangan tersebut ditempatkan di dalam gua, supaya orang-orang yang berdoa dapat *khusu* dan merasakan kedamaian untuk jiwanya.

Gambar III. 8 Ruang Doa Untuk Umat Buddha
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Gambar di atas merupakan ruang doa untuk umat Buddha, ruangan doa untuk Buddha sebenarnya belum dilengkapi, tetapi gambar di atas merupakan salah satu patung yang ditempatkan di ruang khusus untuk doa agama Buddha.

Pada lantai satu, ada tempat untuk berdoa khusus umat yang beragama Katolik, tetapi tempatnya bukan di dalam rumah doa, melainkan di luarnya Rumah Doa Bukit Rhema. Salah satu tempat untuk berdoa bagi umat Katolik adalah Gua Maria, sehingga orang-orang dapat berdoa di tempat tersebut.

Gambar III. 9 Gua Maria untuk Berdoa Umat Katolik
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Lantai satu memang dikhususkan untuk ruang doa, sedangkan di lantai dua, merupakan ruangan yang berfungsi sebgagai tempat transit jika ingin menuju ke lantai tiga dan seterusnya sampai pada lantai tujuh. Ruangan tersebut selain dijadikan tempat berkumpulnya orang-orang yang sedang menunggu antrian untuk menuju lantai berikutnya, ada informasi mengenai tentang sejarah Rumah Doa Bukit Rhema dibuat, terdapat foto-foto yang menceritakan proses pembuatan Rumah Doa Bukit Rhema.

Gambar III. 10 Ruang Transit dan Informasi di Lantai Dua Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Gambar III. 11 Ruang Transit dan Informasi di Lantai Dua Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Lantai tiga sampai dengan lantai 5 merupakan karya lukisan yang dibuat oleh anak-anak rehabilitasi yang merupakan bagian dari Rumah Doa Bukit Rhema.

Gambar III. 12 Ruang Karya Lukisan di Lantai Tiga Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Gambar III. 13 Ruang Karya Lukisan di Lantai Tiga Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Lantai tiga merupakan ruangan yang berisikan karya lukisan tentang bahaya narkoba, dan lebih baik melakukan kegiatan positif dengan cara berdoa.

Sedangkan di lantai keempat merupakan sebuah karya lukisan tentang adanya keragaman dalam budaya dan dari keragaman itu dalam Rumah Doa Bukit Rhema orang-orang yang datang dapat disebut sebagai keluarga maupun saudara, tanpa memandangnya dalam suatu perbedaan.

Gambar III. 14 Ruang Karya Lukisan di Lantai Empat Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Gambar III. 15 Ruang Karya Lukisan di Lantai Empat Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Pada lantai lima terdapat karya lukisan yang diartikan bahwa banyak tempat wisata di Jawa Tengah.

Gambar III. 16 Ruang Karya Lukisan di Lantai Lima Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Pada lantai enam merupakan tempat orang-orang dapat mengambil gambar lewat patuk ayam yang berwarna merah.

Gambar III. 17 Patuk Ayam di Lantai Enam Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 09/02/2019)

Pada lantai terakhir merupakan tempat orang-orang dapat menikmati bahwa alam yang diciptakan Tuhan sangat luar biasa, dan orang-orang yang datang ke sana dapat melihat pemandangan alam di tengah-tengah Bukit Rhema.

Gambar III. 18 Lantai Tujuh Tempat Menikmati Indahnya Alam
Sumber: https://bukitrhema.com/id/tempat-terbaik-menikmati-sunrise-di-magelang.html.jpg
(Diakses pada 15/04/2019)

III.2.2 Fasilitas Yang Disediakan Di Rumah Doa Bukit Rhema

Dari ruang-ruang yang sudah dipaparkan di atas, dapat dikelompokkan menjadi sebuah fasilitas yang disediakan oleh Rumah Doa Bukit Rhema sebagai fasilitas utama dan fasilitas yang disediakan oleh Rumah Doa Bukit Rhema sebagai fasilitas pendukung.

III.2.2.1 Fasilitas Utama

Fasilitas utama yang diberikan oleh Rumah Doa Bukit Rhema meliputi ruang-ruang doa yang berada di lantai satu. Yang paling utama adalah orang-orang datang ke Rumah Doa Bukit Rhema dapat berdoa secara *khusu* di ruang-ruang doa yang sudah disediakan.

III.2.2.2 Fasilitas Pendukung

Tidak hanya fasilitas utama yang diberikan oleh Rumah Doa Bukit Rhema sebagai tempat wisata religus, melainkan ada beberapa fasilitas yang dapat mendukung kebutuhan dari para pengunjung yang datang ke tempat tersebut, seperti adanya tempat restauran di dalam Rumah Doa Bukit Rhema, diadakannya toilet dan tempat wudhu, serta tempat orang-orang dapat belanja aksesoris dari Rumah Doa Bukit Rhema. Berikut merupakan gambar gambar dari fasilitas pendukung:

Gambar III. 19 Toilet Serta untuk Wudhu di Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber:Dokumen Pribadi
(Diakses pada 08/03/2019)

Gambar III. 20 Tempat Aksesoris Bukit Rhema di Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 08/03/2019)

Gambar III. 21 Tempat Makan dan Beristiraha di Rumah Doa Bukit Rhema
Sumber: https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/146714/kedai-rakyat-bukit-rhema
(Diakses pada 08/03/2019)

III.3 Ragam Hias di Rumah Doa Bukit Rhema

Rumah Doa Bukit Rhema terdapat ragam hias memiliki motif yang beragam. Berikut merupakan ragam hias di Rumah Doa Bukit Rhema.

III.3.1 Ragam Hias Secara Keseluruhan di Dalam Rumah Doa Bukit Rhema

Ragam hias yang dipakai di Rumah Doa Bukit Rhema rata-rata digunakan pada lantai daripada pada dinding. Berikut merupakan motif ragam hias yang dipakai di Rumah Doa Bukit Rhema.

III.3.1.1 Ragam Hias di Latai Satu Rumah Doa Bukit Rhema

Ada beberapa ragam hias di lantai satu di Rumah Doa Bukit Rhema. Berikut merupakan salah satu ragam hias serta motifnya:

Gambar III. 22 Ragam Hias Motif Tumbuhan
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 08/03/2019)

Gambar di atas merupakan ragam hias yang berada di lantai satu sebelum masuk ke dalam ruangan untuk berdoa, motif ragam hias tersebut merupakan motif tumbuhan.

III.3.1.2 Ragam Hias di Lantai Dua Rumah Doa Bukit Rhema

Di lantai dua, yaitu ruang transit, ada beberapa ragam hias yang digunakan, seperti di dinding, di langit-langit ruangan serta di lantai ruangan. Berikut merupakan salah satu ragam hias yang digunakan di lantai ruang transit

Gambar III. 21 Ragam Hias Motif Geometris Pada Lantai Ruangan Transit
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 08/03/2019)